



Journal of Scientech Research and Development

Volume 5, Issue 1, June 2023

P-ISSN 2715-6974

E-ISSN 2715-5846

Open Access at: <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

ANALISIS KOMPARATIF KEKUATAN DIPLOMASI DIGITAL INDONESIA-AUSTRALIA

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE POWER OF DIGITAL DIPLOMACY IN INDONESIA-AUSTRALIA

Ariesa Ulfa

Universitas Paramadina

Email: ariesa.ulfa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci

Diplomasi Digital;
Diplomasi Siber;
Pemerintahan
Siber;
Kedaulatan Siber.

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas dan mengkomparasi aspek diplomasi digital (digital diplomacy) dari dua negara yaitu Indonesia dan Australia, dimana hasil dari serangkaian penelitian mengenai diplomasi digital di atas menunjukkan masih rendahnya diplomasi digital yang dilakukan oleh Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia, sebagai perwakilan resmi dan utama dari negara. Kesenjangan antara kinerja pihak Australia dibanding Indonesia, menampilkan bahwa Australia sebagai salah satu negara tetangga terdekat Indonesia yang memiliki keunikan secara geopolitik, nampaknya dapat menjadi contoh bagaimana sebuah negara maju mentransformasi aspek-aspek dalam pemerintahannya dalam menyikapi perkembangan teknologi. Penelitian mengenai diplomasi digital kedua negara di atas, akan berguna untuk memetakan kondisi diplomasi digital dari pemerintahan siber di Indonesia dan memformulasikan upaya peningkatan yang dapat Indonesia lakukan kedepannya.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

Digital Diplomacy;
Cyber Diplomacy;
Cyber Governance;
Cyber Sovereignty

ABSTRACT

This study reviews and compares aspects of digital diplomacy from two countries, namely Indonesia and Australia. The result shows that at present, the digital diplomacy carried out by the Indonesian Embassy and Consulate General in Australia as the official representatives is still relatively low compared to its' Australia's counterpart. The gap between Australia's performance compared to Indonesia's shows that Australia as one of Indonesia's closest-neighbor, with its unique geopolitical position, seems to be an example of how a developed country can transform aspects of its government in responding to technological developments. Research on the digital diplomacy of the two countries above will be useful for mapping the digital diplomacy strategy of Indonesia, as well as to formulate efforts that can be done to improve Indonesia's cyber sovereignty in the coming days.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Sejak beberapa tahun terakhir, seiring perkembangan teknologi dan semakin memasyarakatnya penggunaan berbagai platform media sosial, diplomasi digital menjadi satu bidang yang kian penting (Anshori, 2020; Dharossa & Rezasyah, 2020). Kehadiran sosial media yang membuka jalan baru bagi berbagai aktor dalam Hubungan Internasional untuk melakukan komunikasi, menjadi aspek penelitian yang menarik bagi para akademisi disiplin Hubungan Internasional (Adesina, 2017; Luckyardi & Apriliani, 2022). Twitter dalam hal ini merupakan platform diplomasi digital yang paling populer, dimana laporan dari Twiplomacy 2018 mengungkapkan bahwa 97 persen negara anggota PBB, telah memiliki akun dan menjadi pengguna Twitter (Duncombe, 2018; Widiastutie, 2021). Meski demikian, bagaimana penggunaan akun twitter tersebut dimanfaatkan dan sejauh mana potensinya terealisasi, masih dipertanyakan, terutama bagi negara berkembang. Pentingnya penggunaan Twitter dalam politik internasional sebagai fasilitas komunikasi dan interaksi diplomatik, sering diabaikan. Padahal, salah satu keunggulan penggunaan Twitter sebagai alat diplomatik adalah kemudahan yang didapatkan berbagai aktor, termasuk negara, untuk menjangkau audiens lokal maupun asing. Interaksi dialogis dua arah yang secara konvensional terkadang sulit dilakukan, juga lebih mudah untuk diwujudkan (Duncombe, 2018; Damayanti & Murdani, 2020).

Australia merupakan negara maju terdekat dari Indonesia, dan karenanya hubungan bilateral dengan negara tersebut merupakan salah satu yang terpenting. Banyaknya kerjasama dan kesepakatan antara Indonesia dan Australia tentu menuntut kekuatan diplomasi antara kedua negara tersebut (Sari, 2021; Suryanti & Sinaga, 2023). Karenanya, sebagai perpanjangan tangan dan wakil dari negara, fungsi komunikasi dan diplomasi yang dijalankan oleh Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal adalah hal yang penting (Diara, 2020; el Mahfudzi, 2020). Karenanya dalam penelitian ini,

bagaimana kinerja diplomasi melalui penggunaan Twitter sebagai alat diplomasi digital, akan dianalisis secara komparatif melalui analisa terhadap akun Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia untuk Australia, dan sebaliknya. Secara spesifik, tiga aspek yang akan disoroti adalah *level of influence*, *level of interest*, dan *digital diplomacy index* dari akun-akun tersebut, yang akan dapat menggambarkan kinerja dan kekuatan diplomasi digital Indonesia dan Australia.

LITERATURE REVIEW

Sejak beberapa tahun terakhir, seiring perkembangan teknologi dan semakin memasyarakatnya penggunaan berbagai platform media sosial, diplomasi digital menjadi satu bidang yang kian penting (Hudini, 2017; Samad & Permatasari, 2023). Kehadiran sosial media yang membuka jalan baru bagi berbagai aktor dalam Hubungan Internasional untuk melakukan komunikasi, menjadi aspek penelitian yang menarik bagi para akademisi disiplin Hubungan Internasional (Adesina, 2017; Perdanakusuma, 2021). Twitter dalam hal ini merupakan platform diplomasi digital yang paling populer, dimana laporan dari Twiplomacy 2018 mengungkapkan bahwa 97 persen negara anggota PBB, telah memiliki akun dan menjadi pengguna Twitter (Duncombe, 2018; Prasasti, 2021). Meski demikian, bagaimana penggunaan akun twitter tersebut dimanfaatkan dan sejauh mana potensinya terealisasi, masih dipertanyakan, terutama bagi negara berkembang. Pentingnya penggunaan Twitter dalam politik internasional sebagai fasilitas komunikasi dan interaksi diplomatik, sering diabaikan. Padahal, salah satu keunggulan penggunaan Twitter sebagai alat diplomatik adalah kemudahan yang didapatkan berbagai aktor, termasuk negara, untuk menjangkau audiens lokal maupun asing. Interaksi dialogis dua arah yang secara konvensional terkadang sulit dilakukan, juga lebih mudah untuk diwujudkan (Ramadhan & Sari, 2022).

Australia merupakan negara maju terdekat dari Indonesia, dan karenanya hubungan bilateral dengan negara tersebut merupakan salah satu yang terpenting. Banyaknya kerjasama dan kesepakatan antara Indonesia dan Australia tentu menuntut kekuatan diplomasi antara kedua negara tersebut. Karenanya, sebagai perpanjangan tangan dan wakil dari negara, fungsi komunikasi dan diplomasi yang dijalankan oleh Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal adalah hal yang penting. Karenanya dalam penelitian ini, bagaimana kinerja diplomasi melalui penggunaan Twitter sebagai alat diplomasi digital, akan dianalisis secara komparatif melalui analisa terhadap akun Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia untuk Australia, dan sebaliknya. Secara spesifik, tiga aspek yang akan disoroti adalah *level of influence*, *level of interest*, dan *digital diplomacy index* dari akun-akun tersebut, yang akan dapat menggambarkan kinerja dan kekuatan diplomasi digital Indonesia dan Australia (Triastuti, 2019).

METODE

Metodologi dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Inventarisasi akun-akun Twitter resmi milik Kedutaan Besar Indonesia dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia, dan sebaliknya Kedutaan Besar Australia dan Konsulat Jenderal Australia di Indonesia.
2. Pengambilan dan rekombinasi data dari berbagai akun di langkah ke-1 di atas, dengan menggunakan 'Twitter API' pada platform 'Twitter Developer', sebagai data mentah dalam format file Excel.
3. Pengolahan data yang diperoleh di langkah ke-2 di atas dengan menggunakan software 'Gephi'. Analisis awal dan gambaran mengenai klusterisasi yang diperoleh juga ditampilkan di langkah ini dalam format file Gephi.

Hasil data yang telah diolah di langkah ke-3 di atas kemudian di normalisasi dan dihitung dengan menggunakan software Microsoft Excel untuk menghitung nilai dari ketiga aspek berikut; *level of influence*, *level of interest*, dan *digital diplomacy index*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Akun Twitter Resmi

Melalui situs resmi Kementrian Luar Negeri Australia dan menggunakan mesin pencarian Google, didapatkan informasi mengenai akun-akun resmi Kedutaan Besar Indonesia dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia, serta Kedutaan Besar Australia dan Konsulat Jenderal Australia di Indonesia, sebagaimana tertera pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Daftar Akun Twitter Resmi Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia, dan Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Australia di Indonesia

No	Kedutaan Besar/ Konsulat Jenderal	Akun Twitter	Ambassador	Akun Twitter Personal
1	Kedutaan Besar & Konsulat Jenderal Indonesia di Australia			
	KBRI di Canberra, ACT	@INAEmbAUS	H. E. Mr. Yohanes Kristianto Soeryo	tidak ada
	KJRI di Sydney, New South Wales	@KJRI Sydney	Mr. Heru Hartanto Subolo	tidak ada
	KJRI di Melbourne	@KJRI Melbourne	Mrs. Spica Alpha Tutuhutunewa	tidak ada
	KJRI di Darwin, Northern Territory	@kridarwin	Mr. Gulfan Afero	tidak ada
	KJRI di Perth, Western Australia	@IndonesiaInWA	Mrs. Dewi Gustina Tobing	tidak ada
2	Kedutaan Besar & Konsulat Jenderal Australia di Indonesia			
	Australian Embassy di Jakarta	@dubesaaustralia	Mr. Gary Quinlan	tidak ada
	Australian Consulate General di Surabaya	@konjensurabaya	Mr. Chris Barnes	tidak ada
	Australian Consulate General di Bali	@KonJenBali	Ms. Anthea Griffin	tidak ada
	Australian Consulate General di Makassar	@KonJenMakassar	Ms Bronwyn Robbins	tidak ada

Rekombinasi Data Twitter

'Twitter Developer' merupakan platform yang menyediakan alat, data dan produk yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian terkait berbagai aspek yang ada di dalam Twitter. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan salah satu produk dari platform 'Twitter Developer', yaitu 'Twitter API'. Twitter API adalah program yang bisa digunakan untuk mempelajari berbagai sumber daya yang tersedia di dalam Twitter seperti tweets, users, trends, dan lain-lain, dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan *endpoint*, sesuai dengan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, data gabungan diperoleh melalui penggunaan Twitter API untuk mempelajari komunikasi terkait semua akun yang ada dalam tabel 1 di samping. Data gabungan yang diperoleh menunjukkan adanya 614 data tweets dan 218 data users/pengguna, yang diperoleh berdasarkan rentang waktu 11 November 2020 - 20 November 2020. Data yang diperoleh adalah data mentah dalam format Excel, yang akan diolah dan dianalisa dalam tahapan selanjutnya menggunakan software Gephi.

Pengolahan Data Dan Analisis - Gephi

Data yang diperoleh dari Twitter API, diolah menggunakan software Gephi untuk menganalisis beberapa aspek yang dapat menjelaskan kinerja diplomasi digital. Terdapat 218 nodes yang merepresentasikan 218 user/akun yang diperoleh dari data mentah di tahap sebelumnya. Untuk memudahkan terlihatnya klasterisasi/grouping dari data yang ada, digunakan *circular pack layout*, dengan dua hirarki, dimana hirarki ke-1 adalah modularity class, dan hirarki ke-2 adalah pagerank. Berbagai komponen statistik pada Gephi yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Modularity

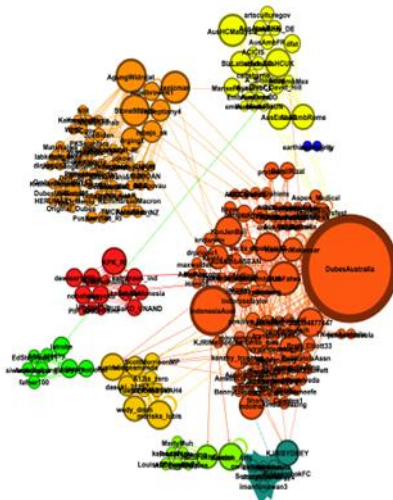
Modularity merepresentasikan konektivitas dan interaksi antara satu node/akun dengan node/akun lainnya untuk menentukan faksi/klasterisasi yang ada pada suatu data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh menghasilkan klasterisasi sebanyak 9 grup, yang diilustrasikan melalui warna yang beda pada setiap klaster, sebagaimana dapat terlihat pada Gambar 1.

2. Degree/Weighted Degree

Besar kecilnya nodes menunjukkan nilai degree dari akun tersebut, yang merepresentasikan berapa banyak node/akun tersebut terhubung dengan akun-akun yang lain. Seberapa sering suatu node/akun mendapat *re-tweet* misalnya, akan mempengaruhi besarnya degree yang ada. Weighted degree juga bisa digunakan pada olahan data Gephi, namun tidak digunakan dalam pengolahan data di penelitian ini, karena tidak semua besar/kecil nodes yang ada terkait langsung dengan diplomasi.

3. Pagerank

Pagerank menunjukkan nilai referensi, untuk mengetahui seberapa besar suatu node/akun menjadi rujukan atau sumber bagi node/akun yang lain, terutama node/akun yang memiliki nilai degree atau keterhubungan yang tinggi. Dalam gambar 1, pagerank diilustrasikan melalui keterhubungan antara node/akun tersebut dengan akun yang lain.

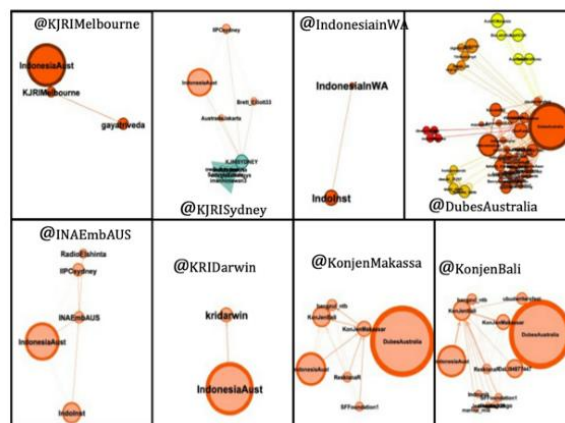


Gambar 1. Klasterisasi Jaringan Node Akun Twitter Kantor Perwakilan Negara Indonesia dan Australia

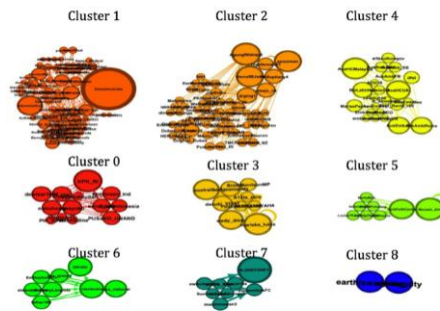
Selain pengolahan statistik di atas, analisa kluster yang ada juga dipertajam dengan menggunakan dua jenis filter berikut, agar gambaran yang lebih jelas bisa didapatkan:

a. Modularity Class

Filter ini menunjukkan persentase keterikatan antara cluster-cluster yang ada, yang mana dengan data yang ada pada penelitian ini menunjukkan adanya 9 kluster, dengan tingkatan persentase dari besar ke kecil: 39,91% (Cluster 1); 27,52% (Cluster 2); 10,55% (Cluster 4); 5,96% (Cluster 0); 4,13% (Cluster 3); 3,67% (Cluster 5); 3,67% (Cluster 6); 3,67% (Cluster 7); 0,92% (Cluster 8). Cluster-cluster tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sembilan Cluster (0-8) berdasarkan filter Modularity Class



Gambar 3. Aplikasi Filter Ego Network pada Jaringan Node Akun Twitter Kantor Perwakilan Negara Indonesia dan Australia

b. Ego Network

Dengan menggunakan filter ini, keterhubungan yang dimiliki oleh suatu node (akun) dengan node (akun) lainnya dapat dilihat secara spesifik. Pada penelitian ini, sembilan akun resmi perwakilan negara Indonesia dan Australia yang ada pada tabel 1, di filter menggunakan ego network sebagaimana ditampilkan pada gambar 3 di bawah.

Hal menarik yang ditampilkan dari olah data menggunakan filter ego network menunjukkan beberapa temuan menarik:

1. Terkecuali akun @kjrissydney yang merupakan Konsulat Jenderal Indonesia untuk Australia di Sydney, semua akun/node yang lain berada dalam cluster @dubesaustralia;
2. Degree yang ditunjukkan oleh konektivitas yang dimiliki oleh akun-akun Kedutaan Besar atau Konsulat Jenderal Indonesia, yaitu akun @KJRIMelbourne, @KJRISydney, @IndonesiainWA, @KRIDarwin dan @INAEmbAUS relatif sangat rendah. Apalagi jika dibandingkan dengan akun @DubesAustralia yang merupakan akun Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia yang berjejaring sangat banyak;
3. Dari 9 akun yang ada, akun @konjensurabaya yang merupakan Konsulat Jenderal Australia untuk Indonesia di Surabaya tidak memiliki data atau non-aktif dan karena tidak dapat ditampilkan.

Secara keseluruhan hasil olah data di Gephi menunjukkan dominannya narasi yang dimiliki oleh akun Kedutaan Besar Australia di Indonesia, yang ditunjukkan baik melalui besarnya node/akun rujukan (pagerank), banyaknya keterkaitan yang dimiliki oleh akun (degree) tersebut dengan akun-akun yang lain, serta (terkecuali @kjrissydney) beradanya akun Perwakilan Negara Indonesia di bawah cluster akun Kedutaan Besar Australia (@Dubesaustralia). Untuk meneliti lebih mendalam, hasil olah data di Gephi di export kembali ke dalam format Excel, untuk kemudian

dilakukan sejumlah penghitungan yang dapat semakin menunjukkan kinerja diplomasi digital kedua negara terkait yakni Indonesia dan Australia.

Pengolahan Data dan Analisis - Excel

Dengan banyaknya data yang diperoleh, maka normalisasi data diperlukan untuk mencegah anomali dalam data dan melakukan penghitungan yang diperlukan dalam penelitian ini. Ada tiga aspek yang menjadi tujuan dalam pengolahan data di tahap terakhir ini, yaitu *level of influence*, *level of interest*, dan *digital diplomacy index*. Selain itu dilakukan pula pengkategorisasian dari 218 user/akun yang diperoleh untuk dua kategori, yaitu; *parties* yang menunjukkan negara, dan *cluster* yang menunjukkan latar belakang user akun tersebut. Hasil kategorisasi tersebut disederhanakan dalam tampilan Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Kategorisasi Cluster & Parties akun-akun yang terkait dengan Akun Twitter Kantor Perwakilan Negara Indonesia & Australia

Cluster	Parties		
	Australia	Indonesia	Others
Government	24 akun	28 akun	3 akun
Academics & University	8 akun	2 akun	0 akun
Business	0 akun	2 akun	1 akun
Media & Journalist	7 akun	10 akun	5 akun
Politician	6 akun	10 akun	3 akun
NGO/IGO	8 akun	8 akun	5 akun
Person (Individual) & Others (non-identity)	21 akun	58 akun	8 akun
Total	74 akun	118 akun	25 akun

Berikut dipaparkan hasil dan analisi dari tiga aspek (*level of influence*, *level of interest*, dan *digital diplomacy index*) yang melengkapi kajian analisis diplomasi digital ini:

Level of Influence

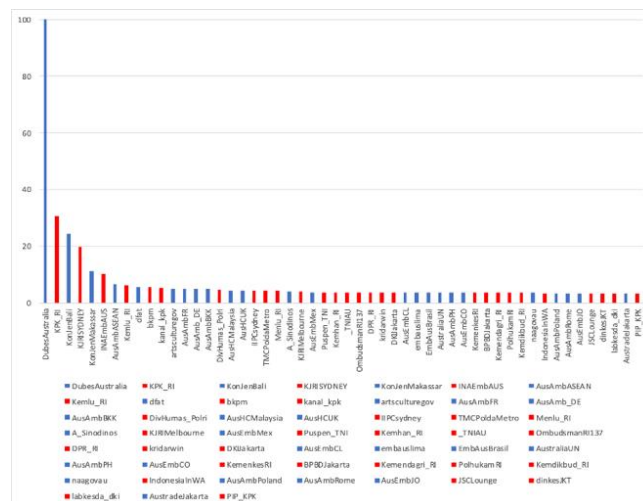
Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, aspek degree menampilkan keterhubungan antara node/akun yang satu dengan lainnya. Semakin sering sebuah node/akun di mention atau di re-tweerm maka akan semakin besar pula nilai degree yang dimiliki. Begitupun selanjutnya, tinggi/rendah nya nilai degree dinormalisasi untuk diterjemahkan sebagai *level of influence*, yaitu tingkat pengaruh yang dimiliki oleh suatu akun bagi akun yang lain. Dalam mengukur *level of influence* ini, nilai maksimal yang ada dalam data (nilai MAX) dijadikan standar yang bernilai 100 (persen). Persentase akun-akun yang lain kemudian dihitung, sehingga dapat terlihat berapa persen nilainya terhadap akun (dengan nilai) MAX tersebut. Sejalan dengan apa yang dapat dilihat dalam tampilan layout cluster di tahap Gephi sebelumnya, nilai MAX yang ada dimiliki oleh akun @DubesAustralia.

Tabel 3. Nilai *level of influence* yang dimiliki oleh akun-akun Twitter Resmi Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia dan Australia di Indonesia

Kedutaan Besar/ Konsulat Jenderal	Akun Twitter	Nilai Level of Influence (%)
Kedutaan Besar & Konsulat Jenderal Indonesia di Australia		
KBRI di Canberra, ACT	@INAEmbAUS	7,02
KJRI di Sydney, New South Wales	@KJRI SYDNEY	17,5
KJRI di Melbourne	@KJRI Melbourne	3,51
KJRI di Darwin, Northern Territory	@kridarwin	5,27
KJRI di Perth, Western Australia	@IndonesiaInWA	1,75
Kedutaan Besar & Konsulat Jenderal Australia di Indonesia		
Australian Embassy di Jakarta	@dubesaaustralia	100
Australian Consulate General di Surabaya	@konjensurabaya	---
Australian Consulate General di Bali	@KonJenBali	22,81
Australian Consulate General di Makassar	@KonJenMakassar	15,79

Level of Interest

Level of interest yang menunjukkan seberapa besar sebuah akun menjadi rujukan, diolah dari nilai *pagerank* yang dinormalisasi. Serupa dengan yang ada pada *level of influence*, pada *level of interest*, akun @DubesAustralia juga memiliki nilai maksimum (MAX value). Juga sebagaimana yang terjadi pada *level of influence*, di *level of interest* nilai di urutan ke-2 berada jauh dibawah nilai @DubesAustralia, yaitu nilai untuk @KPK-RI di 30,63%. Namun secara umum, akun-akun milik pemerintah Indonesia relatif memiliki nilai level of interest yang lebih baik dibandingkan dengan level of influence sebelumnya. Sebagaimana dapat dilihat di Gambar 5, sepuluh nilai level of interest tertinggi diisi oleh cukup banyak akun-akun milik pemerintah Indonesia (berwarna merah), berbeda dengan apa yang terjadi di *level of influence*. Ini berarti, akun-akun pemerintah tersebut relatif cukup menjadi rujukan bagi akun-akun yang lain. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, nilai *pagerank* yang menjadi basis dari kalkulasi *level of interest* ini menunjukkan seberapa besar akun tersebut menjadi rujukan.



Gambar 5. Level of Interest akun-akun Twitter dari Indonesia dan Australia di bawah *cluster* Government

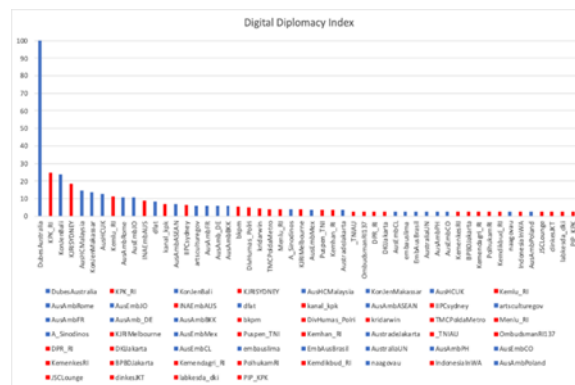
Untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik akan kinerja diplomasi digital Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal dalam penelitian ini, maka pada Tabel 4 dapat dilihat nilai *level of interest* yang dimiliki oleh seluruh akun Twitter Resmi Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia dan sebaliknya. Sebagaimana ada pada *level of influence*, trend serupa juga terjadi di *level of interest*, dimana nilai dari akun-akun pemerintah Indonesia meski relatif lebih baik namun tetap lebih rendah dibandingkan dengan akun-akun dari pemerintah Australia. Terlebih lagi jika komparasi dilakukan antara akun kedua Kedutaan Besar tersebut, rendahnya kinerja Kedutaan Besar Indonesia di akun @INAEmbAUS yang memiliki nilai *influence* hanya 10% dibandingkan Kedutaan Besar Australia @DubesAustralia, semakin terlihat.

Tabel 4. Nilai *level of interest* yang dimiliki oleh akun-akun Twitter Resmi Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia dan Australia di Indonesia

Kedutaan Besar/ Konsulat Jenderal	Akun Twitter	Nilai Level of Interest (%)
Kedutaan Besar & Konsulat Jenderal Indonesia di Australia		
KBRI di Canberra, ACT	@INAEmbAUS	10,26
KJRI di Sydney, New South Wales	@KJRISYDNEY	19,78
KJRI di Melbourne	@KJRI Melbourne	4,09
KJRI di Darwin, Northern Territory	@kridarwin	3,76
KJRI di Perth, Western Australia	@IndonesiaInWA	3,58
Kedutaan Besar & Konsulat Jenderal Australia di Indonesia		
Australian Embassy di Jakarta	@dubesaustralia	100
Australian Consulate General di Surabaya	@konjensurabaya	—
Australian Consulate General di Bali	@KonJenBali	24,54
Australian Consulate General di Makassar	@KonJenMakassar	11,14

Digital Diplomacy Index

Digital diplomacy index adalah nilai dari kekuatan digital diplomacy yang dimiliki, yang merupakan nilai rata-rata dari level of influence dan level of interest. Jika sebelumnya pengukuran kinerja diplomasi digital dilihat melalui aspek yang spesifik, yaitu keterhubungan/degree pada level of influence dan tingkat dirujuknya/pagerank pada level of interest, maka perpaduan keduanya disajikan dalam *digital diplomacy index* yang akan memberikan gambaran untuk mengenai kinerja diplomasi digital dari negara/aktor yang diteliti. Dalam penelitian ini, hasil akhir berupa *digital diplomacy index* (DDI) yang tersaji di Gambar 6 menunjukkan nilai dari akun-akun Twitter pemerintah Indonesia (merah) dan Australia (biru).



Gambar 6. Digital Diplomacy Index akun-akun Twitter dari Indonesia dan Australia di bawah *cluster* Government

Beberapa temuan menarik yang patut menjadi catatan bagi penelitian ini adalah:

1. Nilai DDI akun-akun yang berada di dalam gambar 6 menunjukkan *gap* yang besar dibawah nilai Kedutaan Besar Australia (@DubesAustralia). Dalam konteks komparasi, ini menunjukkan besarnya peningkatan kinerja yang harus dilakukan oleh Kedutaan Besar Indonesia untuk mengejar kekuatan diplomasi digital yang telah dicapai oleh Australia.
2. Dari jajaran akun pemerintah Indonesia, ternyata yang memiliki nilai DDI yang tertinggi bukanlah dari Kedutaan Besar/Konsulat Jenderal yang sejatinya adalah perwakilan resmi diplomasi Indonesia di Australia. Yang ditemukan dalam penelitian adalah bahwa akun KPK (@KPK_RI) yang sebetulnya bukanlah bagian dari Kementerian Luar Negeri dan tidak memiliki tugas inti diplomasi, justru memiliki nilai DDI yang tertinggi di antara akun-akun Twitter pemerintah Indonesia.
3. Konsulat Jenderal RI di Sydney yang memiliki cakupan kerja diplomasi di bawah Kedutaan Besar RI untuk Australia, ternyata memiliki nilai DDI yang lebih tinggi (@KJRI Sydney) dibandingkan dengan akun Kedutaan Besar (@INAEmbAUS).

Komparasi yang lebih jelas di antara akun-akun Twitter resmi Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia dan Australia di Indonesia, dapat dicermati dalam Tabel 5 di bawah, yang menunjukkan hasil penelitian di antaranya:

1. Rendahnya nilai DDI dari akun-akun Twitter resmi pemerintah Indonesia, dimana selain @KJRI Sydney, semua memiliki nilai dibawah 10 persen dibandingkan @DubesAustralia.
2. Menyambung dari bahasan sebelumnya akan nilai DDI @KJRI Sydney yang lebih besar dari @INAEmbAUS, besarnya perbedaan nilai semakin terlihat dalam Tabel 5 di bawah. Dimana nilai DDI antara @KJRI Sydney dan @INAEmbAUS terpaut lebih dari 10 persen, sekaligus menampakkan bahwa kinerja diplomasi digital yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal RI di Sydney dinilai lebih dari dua kali lipat dibandingkan kinerja diplomasi digital Kedutaan Besar Indonesia di Australia.

Tabel 5. Nilai *level of interest* yang dimiliki oleh akun-akun Twitter Resmi Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia dan Australia di Indonesia

Kedutaan Besar/ Konsulat Jenderal	Akun Twitter	Nilai Digital Diplomacy Index (%)
Kedutaan Besar & Konsulat Jenderal Indonesia di Australia		
KBRI di Canberra, ACT	@INAEmbAUS	8,64
KJRI di Sydney, New South Wales	@KJRI SYDNEY	18,66
KJRI di Melbourne	@KJRI Melbourne	3,8
KJRI di Darwin, Northern Territory	@kridarwin	4,51
KJRI di Perth, Western Australia	@IndonesiaInWA	2,67
Kedutaan Besar & Konsulat Jenderal Australia di Indonesia		
Australian Embassy di Jakarta	@dubesaustralia	100
Australian Consulate General di Surabaya	@konjensurabaya	—
Australian Consulate General di Bali	@KonjenBali	23,67
Australian Consulate General di Makassar	@KonjenMakassar	13,47

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan masih rendahnya diplomasi digital yang dilakukan oleh Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Indonesia di Australia, sebagai perwakilan resmi dan utama dari negara. Mengingat pentingnya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Australia, hal ini tentu perlu segera mendapat perhatian. Jauhnya *gap* antara kinerja pihak Australia dibanding Indonesia, tentu menjadi kritik bagi pemerintah Indonesia, terlebih mengingat banyaknya isu strategis terkait Indonesia dengan Australia sebagai negara maju yang terdekat dari negeri ini. Indonesia perlu melakukan diplomasi digital yang jauh lebih aktif, sebagai bagian dari upaya untuk mencapai target-target dalam politik dalam dan luar negerinya.

Adanya akun-akun dari berbagai unsur pemerintahan Indonesia, termasuk akun dari Kementerian Luar Negeri Indonesia, menjadi awalan yang baik untuk peningkatan diplomasi digital Indonesia ke depannya. Khususnya dalam kondisi pandemic saat ini dimana interaksi antar pribadi dibatasi, sosial media memberikan ruang baru bagi interaksi diplomatik. Penyusunan strategi yang matang juga akan memperbaiki diplomasi digital pemerintah, sehingga *engagement* yang dilakukan tidak hanya antar pemerintah, namun juga melibatkan audiens lokal dan asing melalui media digital. Perlu dicermati dengan teliti, factor-faktor yang menghambat pemerintahan dalam meningkatkan kinerja diplomasi digitalnya. Seringkali, factor sederhana seperti Bahasa, ternyata menjadi hambatan, meski solusinya ternyata tidak sulit untuk ditemukan (Melissen & de Keulenaar, 2017).

Di tengah adanya fakta bahwa negara-negara berkembang masih sering mengabaikan pentingnya Twitter sebagai *tools* dalam melakukan diplomasi dan politik internasional, Indonesia patut berupaya keras agar tidak mengalami hal serupa. Kasus mengenai dampak dari bagaimana sebuah *tweet* dapat mempengaruhi kondisi diplomatis dan politik internasional, sudah acapkali terjadi, contohnya dalam kasus *tweet* Israel vs Hamas, dan Saudi Arabia vs Canada (Barbera & Zeitzoff, 2018). Pelaku diplomasi digital yang lain di negeri ini, di luar Kementerian Luar Negeri dan segenap perangkatnya, juga perlu untuk meningkatkan kinerjanya, dan membantu akun-akun pemerintah Indonesia agar mendapat *exposure* yang lebih banyak di platform social media. Pada platform Twitter misalnya, dapat dilakukan dengan cara menggencarkan *mention* maupun *re-tweet* yang secara langsung akan mempengaruhi kekuatan digital diplomasi Indonesia.

Tidak dapat dihindari, revolusi teknologi masa kini yang telah mengubah cara komunikasi secara signifikan, juga berdampak pada perubahan mendasar dalam pelaksanaan diplomasi secara global. Maka karenanya hanya ada dua pilihan, menjadikannya sebagai alat penunjang bagi tercapainya kepentingan negara. Atau membiarkannya begitu saja, dengan segenap resiko yang dapat ditimbulkan dari pengabaian terhadapnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan pertimbangan bagi para pihak terkait khususnya bagi pemerintah Indonesia. Dengannya diharapkan dapat membantu strategi dan pelaksanaan kinerja diplomasi digital Indonesia untuk mengalami peningkatan kinerja dalam waktu yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesina, O. S. (2017). Foreign Policy in an Era of Digital Diplomacy. *Cogent Social Sciences*, 3(1), 1297175.
- Anshori, M. F. (2020). Diplomasi Digital sebagai Dampak Pandemi Global Covid-19: Studi Kasus Diplomasi Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 3(1), 100-119.
- Barberá, P., & Zeitzoff, T. (2018). The new public address system: why do world leaders adopt social media?. *International Studies Quarterly*, 62(1), 121-130.

- Damayanti, C., & Murdani, A. D. (2020). Penguatan Kecerdasan Digital Pemuda sebagai Bentuk Keterlibatan dalam Total Diplomasi Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Dharossa, T., & Rezasyah, T. (2020). Upaya Perlindungan WNI oleh Pemerintah Indonesia melalui Pendekatan Diplomasi Digital (2014-2019). *Padjadjaran Journal of International Relations*, 2(1), 105-118.
- Diara, D. D. (2020). Ruang Siber Dan Diplomasi Digital: Penerapan Analisis Jejaring Sosial dalam Mengetahui Kekuatan Diplomasi Digital Indonesia di Kawasan Amerika Selatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(05), 364-395.
- Duncombe, C. (2018). Twitter and the Challenges of Digital Diplomacy. *SAIS Review of International Affairs*, 38(2), 91-100.
- el Mahfudzi, N. Tata Kelola Perlindungan Warga Negara Indonesia dalam Melakukan Peran Diplomasi Digital. *Jurnal Hubungan Internasional 2020*, 13(1), 26.
- Hudini, T. (2017). Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Mahasiswa dalam Pemanfaatan Diplomasi Digital: Nasional dan Internasional. *Faktor Exacta*, 10(2), 172-182.
- Luckyardi, S., & Apriliani, D. A. (2022). Pemasaran Kuliner Indonesia Berbasis Digital Marketing sebagai Sarana Gastro Diplomasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 282-291.
- Melissen, J., & de Keulenaar, E. V. (2017). Critical Digital Diplomacy as a Global Challenge: The South Korean Experience. *Global Policy*, 8(3), 294-302.
- Perdanakusuma, F. M. (2021). Analisis Komparatif Kekuatan Diplomasi Digital Indonesia dan Kawasan Amerika Tengah. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 712-735.
- Prasasti, A. (2021). Analisis Jejaring Sosial sebagai Bentuk Diplomasi Digital Indonesia dengan Negara Kawasan Eropa Timur. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1), 70-92.
- Ramadhan, A. R., & Sari, V. P. (2022). Diplomasi Digital Jepang terhadap Indonesia melalui Akun Instagram@ Jpnambisindonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(1), 36-55.
- Samad, M. Y., & Permatasari, D. A. (2023). Diplomasi Digital Menteri Luar Negeri RI pada Konferensi Tingkat Tinggi Group-20 tahun 2021. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(2).
- Sari, P. R. N. (2021). Indonesia Digital Public Diplomacy on@ kemlu_ri Instagram: Benefit and Challenges during COVID-19. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 36-45.
- Suryanti, M. S. D., & Sinaga, M. (2023). Diplomasi Digital Indonesia sebagai Alat Promosi Pariwisata Raja Amat. *Indonesian Journal of International Relations*, 7(1), 1-21.
- Triastuti, R. (2019). Peran Media Sosial sebagai Alat Diplomasi Digital Global dalam Upaya Meningkatkan Nation Branding Indonesia di Era Pemerintahan Joko Widodo. *Disertasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.

Widiastutie, S. (2021). Diplomasi Ekonomidalam Mendukung Penguatan Ekonomi Digital Indonesia Studi Kasus: Gastrodiplomasi dalam Program Indonesia Spice Up the World. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 677-680.